

**ANALISIS STUDI KASUS KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL:
DISKUSI KELOMPOK MENGENAI TANTANGAN
KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DI INSTITUSI PENDIDIKAN
ISLAM DAN STRATEGI PERBAIKANNYA**

Ahmad Fahrizal Akbar¹, Yahya Mof², Dina Hermina³

Universitas Islam Negeri Antasari

E-mail: Fahrizalakbar24@gmail.com, yahyamof@uin-antasari.ac.id,
dinahermina@uin-antasari.ac.id

***Abstract.** Instructional leadership is one of the key factors in improving the quality of education in Islamic educational institutions. This research aims to analyze the challenges of instructional leadership and improvement strategies that can be applied to face the dynamics of modern education. The methods used are case studies and qualitative analysis, with data obtained through literature studies, observations, and group discussions in several Islamic educational institutions. The research results show that the main challenges faced include limited resources and facilities, lack of teacher competence, and difficulties in integrating Islamic values with the national curriculum. The role of instructional leadership is crucial in developing teacher competency through continuous training, effective supervision, and strengthening collaboration with the community. Apart from that, using technology in the learning process is also a strategic solution to overcome limited facilities and improve the quality of teaching.*

***Keywords:** Instructional leadership, Islamic education, instructional leadership strategies.*

Abstrak. Penelitian Kepemimpinan instruksional merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di institusi pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan kepemimpinan instruksional serta strategi perbaikan yang dapat diterapkan dalam menghadapi dinamika pendidikan modern. Metode yang digunakan adalah studi kasus dan analisis kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui studi literatur, observasi, dan diskusi kelompok di beberapa institusi pendidikan Islam. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan fasilitas, kurangnya kompetensi guru, serta kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kurikulum nasional. Peran kepemimpinan instruksional sangat krusial dalam mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi efektif, dan penguatan kolaborasi dengan komunitas. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Kata kunci: Kepemimpinan instruksional, pendidikan Islam, strategi kepemimpinan instruksional.

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan instruksional di institusi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan pendidikan yang semakin kompleks, peran kepemimpinan instruksional semakin dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang ada di lapangan. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan instruksional tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional para pendidik, tetapi juga untuk memastikan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kepemimpinan instruksional di pendidikan Islam tidaklah mudah. Keterbatasan sumber daya, fasilitas yang tidak memadai, serta kompetensi guru yang bervariasi, sering kali menjadi hambatan utama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam juga menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, penting bagi setiap pemimpin pendidikan Islam untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan ini.

Seiring dengan era digital yang semakin maju, teknologi pendidikan juga menjadi salah satu solusi potensial yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi dalam kepemimpinan instruksional di pendidikan Islam dan mencari solusi serta strategi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di institusi pendidikan Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh pemimpin pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai luhur Islam dalam proses belajar mengajar

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (studi literatur) dengan mengumpulkan berbagai sumber materi dan jurnal, buku, dan artikel yang relevan mengenai kepemimpinan instruksional dalam pendidikan Islam. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi dan diskusi kelompok yang dilakukan di beberapa institusi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Kepemimpinan Instruksional Di Institusi Pendidikan Islam

Kepemimpinan instruksional adalah proses di mana seorang pemimpin, baik kepala sekolah maupun guru, berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan instruksional mencakup aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengembangan kompetensi guru.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki makna yang lebih luas, tidak hanya bertujuan pada peningkatan akademis tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemimpin instruksional dalam lembaga

¹ Ahmad Sulhan, *Teori Kepemimpinan Organisasi Dalam Pendidikan Islam*, 2020, 5.

pendidikan Islam harus mampu menjadi teladan (uswah) dan membimbing siswa dan guru dalam mengamalkan ajaran Islam.²

Dalam dunia institusi pendidikan Islam, kepemimpinan juga memiliki tantangan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya Sumber Daya dan Fasilitas

Banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi keterbatasan fasilitas, baik dari segi infrastruktur maupun teknologi. Hal ini menghambat pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

2. Keterbatasan Kompetensi Guru

Beberapa guru di lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran modern, terutama yang berkaitan dengan teknologi dan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman.

3. Perubahan Kurikulum dan Kebijakan

Institusi pendidikan Islam seringkali menghadapi tantangan dalam penyesuaian dengan perubahan kebijakan pendidikan nasional yang terus berubah, terutama terkait integrasi antara kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dan kurikulum nasional.

4. Minimnya Dukungan Pengembangan Profesional

Pengembangan profesional bagi pemimpin dan guru di institusi pendidikan Islam masih kurang optimal, baik dari segi pelatihan maupun supervisi yang berkesinambungan.³

Peran Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional memiliki peran sentral dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan Islam. Pemimpin instruksional tidak hanya bertanggung jawab dalam hal administratif, tetapi juga

² Khoirul Anwar, "Kepemimpinan Pendidikan Islam" (Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2020), 9.

³ Muhammad Thohri, "Islamic School Leadership Model: The Challenge in Digital Era," *Al-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 225–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1939>.

berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁴

Berikut adalah beberapa peran penting kepemimpinan instruksional dalam menghadapi tantangan di institusi pendidikan Islam:

1. Pengembangan Kompetensi Guru

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Kepemimpinan instruksional bertanggung jawab untuk memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional guru, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal. Pemimpin instruksional harus memastikan guru memiliki pemahaman yang kuat tentang kurikulum, pedagogi, dan teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

2. Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dengan Kurikulum Modern

Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin instruksional harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional. Ini merupakan tantangan yang sering kali dihadapi dalam lembaga pendidikan Islam. Pemimpin instruksional perlu memiliki visi yang jelas dan mampu membimbing para guru untuk mengembangkan kurikulum yang seimbang antara pengetahuan akademis dan pengajaran nilai-nilai moral dan agama.

3. Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya

Keterbatasan fasilitas merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh institusi pendidikan Islam. Pemimpin instruksional berperan dalam mengelola sumber daya yang ada dengan efektif, serta bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, masyarakat, atau donatur, untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran. Selain itu, pemimpin harus mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai solusi dalam

⁴ Sulhan, *Teori Kepemimpinan Organisasi Dalam Pendidikan Islam*, 109.

keterbatasan fisik, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau e-learning.

4. Supervisi dan Evaluasi Berkelanjutan

Salah satu peran utama pemimpin instruksional adalah melakukan supervisi yang sistematis dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kualitas pengajaran tetap terjaga. Pemimpin instruksional harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan memberikan solusi atas masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Supervisi yang berkelanjutan juga membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, baik dari segi metode pengajaran maupun manajemen kelas.

5. Pembinaan Hubungan dengan Komunitas dan Pemangku Kepentingan

Pemimpin instruksional berperan sebagai penghubung antara lembaga pendidikan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam menghadapi tantangan yang kompleks, keterlibatan komunitas menjadi sangat penting. Pemimpin instruksional harus membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua, masyarakat, dan pihak lain yang berkepentingan, guna mendukung program pendidikan dan pengembangan lembaga. Ini termasuk mempromosikan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan mencari dukungan finansial atau non-finansial untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁵

Dengan menjalankan peran-peran tersebut, kepemimpinan instruksional dapat menjadi kekuatan yang mampu mengatasi tantangan yang ada, serta mendorong perbaikan dan kemajuan di institusi pendidikan Islam.

Strategi Perbaikan Dalam Kepemimpinan Instruksional

1. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berkelanjutan

⁵ Achmad and Siddiq Jember, "INSTRUCTIONAL LEADERSHIP IN THE DEVELOPMENT OF SCHOOL ORGANIZATIONAL CULTURE: A LITERATURE REVIEW Qodiriyah Article History Abstract," *JQAIE: Journal of Quality Assurance in Islamic Education* 3, no. 2 (2023): 56–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/jqaie.v1i2.xx>.

Pemimpin instruksional di lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan. Di era digital saat ini, guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pembelajaran tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengajaran. Pemimpin harus memastikan adanya program pelatihan yang terstruktur dan relevan, seperti penggunaan perangkat lunak pendidikan, pembelajaran daring, serta alat-alat evaluasi berbasis teknologi. Melalui pelatihan ini, para guru akan lebih siap menghadapi kebutuhan siswa yang semakin dinamis dan beragam.

Selain teknologi, pelatihan mengenai manajemen kelas dan evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi juga penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Guru yang mendapatkan pembinaan dalam manajemen kelas akan lebih mampu mengendalikan dinamika kelas, baik di lingkungan fisik maupun virtual.

Evaluasi berbasis kompetensi juga harus ditekankan agar guru dapat mengukur hasil belajar siswa secara lebih akurat dan objektif, sesuai dengan standar kurikulum yang diterapkan. Dengan begitu, pembelajaran akan lebih terfokus pada pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan masa depan.⁶

2. Pengembangan Sistem Supervisi Efektif

Supervisi dalam kepemimpinan instruksional harus dilakukan secara berkala untuk memastikan mutu pengajaran di lembaga pendidikan Islam. Supervisi klinis merupakan salah satu pendekatan yang dapat diadopsi, di mana pemimpin melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui observasi ini, pemimpin instruksional dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Pendekatan ini menekankan pada kerjasama

⁶ Erika Setyanti Kusumaputri, Hanifah Latif Muslimah, and Enny Iroh Hayati, "The Case Study of Islamic-Education Leadership Model: What We Can Learn from the Dynamics of Principals' Leadership in Indonesian Excellence Islamic Boarding-Schools," *Jurnal Psikologi* 50, no. 1 (2023): 18, <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.78892>.

antara pemimpin dan guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran secara bersama-sama.

Setelah observasi, pembinaan berkelanjutan menjadi langkah berikutnya dalam sistem supervisi yang efektif. Pemimpin instruksional harus terus memantau perkembangan guru setelah supervisi dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk peningkatan kinerja. Dengan adanya pembinaan berkelanjutan, guru akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga kualitas pendidikan di lembaga dapat meningkat secara keseluruhan. Supervisi yang sistematis dan teratur juga membantu menciptakan budaya profesionalisme di lingkungan pendidikan Islam.⁷

3. Optimalisasi Penggunaan Teknologi

Dalam menghadapi tantangan modern, pemimpin instruksional di lembaga pendidikan Islam harus mendorong optimalisasi penggunaan teknologi. Teknologi tidak hanya memfasilitasi pembelajaran jarak jauh tetapi juga membantu dalam mengelola administrasi pendidikan dengan lebih efisien. Penggunaan platform digital seperti *Learning Management System (LMS)* memungkinkan pengelolaan materi, tugas, dan penilaian dilakukan secara online, yang memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa. Pemimpin instruksional harus mengedukasi para guru dan staf agar melek teknologi dan mampu mengintegrasikan alat digital ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk mendukung evaluasi pembelajaran berbasis data. Dengan memanfaatkan perangkat lunak evaluasi, guru dapat menganalisis kinerja siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu. Pemimpin instruksional berperan penting dalam memastikan bahwa teknologi yang digunakan sejalan dengan tujuan pendidikan dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

⁷ Kusumaputri, Muslimah, and Hayati, "The Case Study of Islamic-Education Leadership Model: What We Can Learn from the Dynamics of Principals' Leadership in Indonesian Excellence Islamic Boarding-Schools."

Dalam jangka panjang, optimalisasi teknologi juga dapat meningkatkan akses pendidikan yang lebih luas, terutama bagi siswa di daerah terpencil.⁸

4. Kolaborasi dengan Komunitas dan Pemangku Kepentingan

Kolaborasi dengan komunitas dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam. Pemimpin instruksional harus proaktif dalam menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat, serta donatur untuk memastikan dukungan finansial dan sosial yang diperlukan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan sinergi yang baik antara rumah dan sekolah. Selain itu, hubungan dengan masyarakat lokal juga penting untuk memperkuat keterlibatan lembaga pendidikan dalam konteks sosial yang lebih luas.

Pemimpin instruksional juga dapat bekerja sama dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pemerintah, organisasi keagamaan, dan industri dalam rangka memperkuat kualitas fasilitas dan program pendidikan. Kerjasama ini dapat berupa dukungan dana, beasiswa, atau program pelatihan bagi guru dan siswa. Dengan melibatkan berbagai pihak, pemimpin dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan institusi, sekaligus meningkatkan reputasi dan daya saing lembaga pendidikan Islam di mata publik.⁹

KESIMPULAN

Kepemimpinan instruksional di institusi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik akademis maupun pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemimpin instruksional diharapkan mampu menjadi teladan (*uswah*) bagi guru dan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam, sekaligus memimpin proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

⁸ Kusumaputri, Muslimah, and Hayati.

⁹ Kusumaputri, Muslimah, and Hayati.

pembelajaran secara profesional. Namun, pemimpin juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti keterbatasan sumber daya, perubahan kurikulum, serta keterbatasan kompetensi guru.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, kepemimpinan instruksional memiliki sejumlah peran strategis. Pertama, dalam pengembangan kompetensi guru, pemimpin instruksional harus memfasilitasi pelatihan berkelanjutan agar guru lebih mampu mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Kedua, pemimpin instruksional berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kurikulum modern, sehingga tercapai keseimbangan antara pengetahuan akademis dan pengajaran moral. Selain itu, pemimpin instruksional juga bertanggung jawab dalam optimalisasi sumber daya dan fasilitas, termasuk penerapan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Mereka juga perlu melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kualitas pembelajaran yang baik. Terakhir, kolaborasi dengan komunitas dan pemangku kepentingan sangat penting dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan institusi pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, and Siddiq Jember. "Instructional Leadership In The Development Of School Organizational Culture: A Literature Review Qodiriyah Article History Abstract." *JQAIE: Journal of Quality Assurance in Islamic Education* 3, no. 2 (2023): 56–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/jqaie.v1i2.xx>.
- Anwar, Khoirul. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2020.
- Kusumaputri, Erika Setyanti, Hanifah Latif Muslimah, and Enny Iroh Hayati. "The Case Study of Islamic-Education Leadership Model: What We Can Learn from the Dynamics of Principals' Leadership in Indonesian Excellence Islamic Boarding-Schools." *Jurnal Psikologi* 50, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.78892>.
- Sulhan, Ahmad. *Teori Kepemimpinan Organisasi Dalam Pendidikan Islam*, 2020.
- Thohri, Muhammad. "Islamic School Leadership Model: The Challenge in Digital Era." *Al-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 225–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1939>.

